

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dengan berubahnya zaman, akan berkembang pula perekonomian di dunia. Hal inilah yang membuat perusahaan harus mampu bersaing demi terwujudnya perusahaan yang sehat dalam penyajian laporan keuangan dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atas investasi yang telah mereka tanamkan pada investor. Aset di sebuah perusahaan merupakan suatu investasi yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Salah satu investasinya adalah aset tetap. Peranan aset tetap menjadi sangat penting karena punya nilai yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Aset tetap ini juga menjadi salah satu sarana yang bisa mendukung keberhasilan sebuah perusahaan. Aset tetap yang memadai maka kelancaran suatu usaha dan suatu aktivitas operasional dari suatu perusahaan dapat dinilai baik dalam beroperasi. Sebaliknya, jika suatu aset tetap terganggu maka akan menghambat kinerja perusahaan tersebut. Pada umumnya jika nilai ekonomis aset tetap mengalami sebuah penurunan yang disebabkan oleh pemakaian, kerusakan, dan ketinggalan zaman. Hal ini dikarenakan faktor ekonomis dan faktor teknis, maka aset tetap memerlukan pengelolaan

kebijakan yang khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan penguasaan maupun pencatatan akuntansinya.

Aset tetap dapat digolongkan menjadi dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu, aset tetap berwujud (*tangible asset*) dan aset tetap tak berwujud (*intangible asset*). Aset tetap bisa menyerupai tanah, kendaraan, gedung, mesin, goodwill dan hak cipta. Aset tetap kecuali tanah akan mengalami penurunan masa manfaat jika digunakan terus menerus. Aset tetap berwujud pada dasarnya memberikan gambaran hasil laba perusahaan yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud tersebut. Aset tetap berwujud biasanya mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun, diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan oleh aset tetap berwujud semakin lama akan menurun manfaatnya dan menyebabkan terjadinya penyusutan (*depreciation*). Hal ini yang menyebabkan nilai ekonomis suatu aset tetap harus dibebankan dengan tepat seiring berjalannya waktu, salah satunya dengan menggunakan metode penyusutan dan akan berpengaruh pada laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi penurunan manfaat pada aset tetap, yaitu : secara fisik, disebabkan oleh pemakaian yang terus menerus dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang ada dengan yang diminta. Penurunan manfaat dapat dialokasikan menjadi suatu biaya. Masalah

pengalokasian biaya pada penyusutan menjadi masalah yang penting karena akan berpengaruh dengan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak menggunakan prinsip yang berlaku pada Standar Akuntansi Keuangan, maka akan berpengaruh pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan akuntansi setiap periode. Selain itu akan mempengaruhi nilai dari aset tetap tersebut. Perhitungan penyusutan harus terjadi secara konsisten sehingga laporan keuangan yang disajikan tersebut wajar. Metode penyusutan aset tetap harus ditentukan dengan cara yang benar agar biaya penyusutan dapat menjadi panutan kewajaran pada laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), perhitungan penyusutan aset tetap terdapat beberapa metode yang digunakan, antara lain : Metode garis lurus (*Straight Line Method*), Metode saldo menurun ganda (*Double Declining Balance Method*), Metode jumlah angka tahun (*Sum of Years Digit Method*), Metode unit produksi (*Productive Output Method*).

UD. Nisoku adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan pisau yang telah mendapatkan izin di Kota Blitar. UD. Nisoku memiliki aset tetap seperti alat pembuat pisau, mesin, dan peralatan. Jumlah aktiva yang ada di UD. Nisoku tidak sesuai dengan keadaan perusahaan karena sebuah peralatan yang diganti. Kurang tepatnya penyajian aset tetap pada laporan keuangan membuat pemilik ingin menyusutkan peralatan yang dipakai namun pemilik tidak mengetahui metode yang digunakan untuk menyusutkan aset tetap. Disini laporan keuangan dibuat oleh staff yang

tidak mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal inilah yang membuat perlu diadakannya suatu perlakuan akuntansi pada metode penyusutan agar sesuai Standar Akuntansi Keuangan pada UD. Nisoku.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA PENYUSUTAN ASET TETAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN”**.

B. Permasalahan

Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan secara benar dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan akan mengakibatkan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sesuai kebutuhan para pemakainya. Tetapi, tidak jarang perusahaan yang masih menggunakan pencatatan transaksinya dengan menggunakan metode yang sederhana, salah satunya tidak adanya pengakuan beban penyusutan atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan ada beberapa metode penyusutan yang bisa diterapkan oleh suatu perusahaan. Setiap metode penyusutan akan menghasilkan angka penyusutan yang berbeda. Dengan pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi besarnya hasil dari laporan keuangan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Permasalahan yang

terjadi pada UD. Nisoku Blitar adalah belum adanya penggunaan metode penyusutan aset tetap yang mencerminkan keadaan laporan keuangan sebenarnya. Perlakuan akuntansi aset tetap UD. Nisoku hanya diberlakukan pencatatan pada saat perolehan, tanpa menggunakan perhitungan metode penyusutan yang benar. Perhitungan dan pencatatan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan berpengaruh pada laporan keuangan terutama pada neraca, laporan laba rugi dan perubahan ekuitas. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi penggunaan metode penyusutan agar sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang tentang metode penyusutan aset tetap yang tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada UD. Nisoku maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis perlakuan akuntansi pada penyusutan aset tetap terhadap laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan pada UD. Nisoku ?

D. Tujuan Masalah

Tujuan yang didapat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perlakuan akuntansi pada penyusutan aset tetap terhadap laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan pada UD. Nisoku.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai perlakuan akuntansi pada penyusutan aset tetap dengan benar dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Selain itu, juga dapat menerapkan teori yang telah diteliti pada penelitian kedalam keadaan sesungguhnya di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan bahan masukan dan bahan perbaikan dalam melakukan perlakuan akuntansi pada penyusutan aset tetap terhadap laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pembaca melakukan penelitian yang serupa tentang perlakuan akuntansi pada penyusutan aset tetap terhadap laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.